

## **Tantangan Santri Ponpes Rakha Dalam Menghadapi Era Disrupsi**

**Syhabudin Nur**

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Rakha Amuntai

Email: sahabudin54690@gmail.com

**Siti Zainab**

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Rakha Amuntai

Email: sz781502@gmail.com

### **Abstract**

The development of an increasingly advanced era makes students more demand that students are not only capable in the field of religion (religious) but students must also be able to overcome or face this era of disruption, This means that students are not only superior in the field of religion but also excel in the field of education Science and Technology. In this research study, the writer uses descriptive method - qualitative, data collection techniques, namely the interview process, observation, and documentation at the Rasyidiyah Khalidiah Amuntai Islamic boarding school. Results This study shows that Rakha Islamic Boarding School students are able to compete and following the development of an increasingly advanced era in the era of disruption, where innovation and creativity are highly demanded which then becomes a challenge separately for Rakha Islamic Boarding School students. The Rakha education system has the goal is to produce students who excel in science and technology and etiquette, supporters and obstacles in the formation of the character of the santri, as well as the role of the kyai or mu'allim in building the character of students in the face of the era of disruption without eliminating old traditions and customs that have existed since the beginning The establishment of the Rakha Islamic Boarding School until now is in the midst of a century.

### **Abstrak**

Perkembangan zaman yang semakin maju membuat para santri lebih dituntut di mana santri tidak hanya mampu dalam bidang keagamaan (religius) namun santri juga harus mampu mengatasi maupun menghadapi era disrupsi ini, artinya santri tidak hanya unggul di bidang agama namun juga unggul di bidang IPTEK dan SAINS. Kajian penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu dengan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiah Amuntai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santri ponpes Rakha mampu bersaing dan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju di era disrupsi, dimana inovasi dan kreatifitas sangat dituntut yang kemudian menjadi tantangan tersendiri bagi santri ponpes Rakha. Adapun sistem pendidikan Rakha memiliki tujuan untuk mencetak santri yang unggul dalam iptek dan adab, faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter santri, serta peran kiyai atau mu'allim dalam membangun karakter santri dalam menghadapi era disrupsi tanpa menghilangkan tradisi maupun kebiasaan lama yang sudah ada sejak awal berdirinya ponpes Rakha sampai sekarang dalam menuju satu abad.

**Kata Kunci:** *Pondok Pesantren, Santri, Era Disrupsi*

## PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan zaman mengalami perubahan atau perpindahan pada abad ke-21, seiring dengan berjalannya waktu, terjadi kemajuan teknologi yang sangat cepat, kecanggihan teknologi yang menghantarkan setiap orang berada di masa inovasi dan kreatifitas semakin berkembang dan sebuah tantangan yaitu terciptanya berbagai inovasi tersebut, ini di namakan era disruptif.<sup>1</sup>

Pondok pesantren ialah lembaga pendidikan islam yang tertua dan memiliki ciri spiritual, adapun tujuan dari didirikannya pondok pesantren ialah agar hidup seseorang lebih teratur menjadikan aturan islam sebagai tuntunan, memahami, merenungi dan menjalankan ajaran-ajaran islam yang diajarkan di pondok pesantren yaitu di antaranya dengan mengutamakan akhlak dan adab sebagai tuntunan dalam kehidupan sehari-hari jika dilihat dari secara paedagogis.<sup>2</sup>

Era disrupsi adalah era di mana teknologi semakin canggih, dari tradisional menjadi modern, era ini memaksa untuk tetap eksis dalam berinovasi dan berkreatifitas sehingga era disrupsi ini telah mempengaruhi dunia pendidikan terutama di kalangan pondok pesantren. Dimulai dari tempat pencarian ilmu, dari perpustakaan yang sebelumnya sebagai tempat mencari informasi, referensi maupun gudang untuk menambah pengetahuan kini telah beralih ke internet tanpa harus pergi ke perpustakaan semua informasi bisa di peroleh melalui internet.<sup>3</sup>

Di era disrupsi ini selain membawa dampak positif ternyata juga membawa pada dampak negatif terutama di kalangan anak muda, tingkah laku atau moral yang semakin tidak teratur, tontonan yang mengandung kekerasan maupun pornografi dan kurangnya adab. Oleh sebab itu, peran pendidikan sangatlah berpengaruh dalam mencetak siswa maupun santri yang unggul yang mampu berfikir kritis dalam menjawab tantangan disrupsi serta meningkatkan kualitas ataupun karakter seorang santri.<sup>4</sup>

Pesantren di era globalisasi ini telah mengubah sistem pendidikan di mana sistem pendidikan itu mencakup antara negeri dan pelajaran pesantren seperti pembacaan kitab kuning ataupun mengintegrasikan dua kurikulum, yaitu negeri dan pesantren, namun tidak semua pondok pesantren melakukan hal tersebut masih ada sebagian pesantren yang tetap mempertahankan prinsip pesantren tradisional tanpa menggabungkan antara negeri dengan pelajaran pesantren. Kemudian muncullah dua kriteria pesantren yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern.<sup>5</sup>

Pesantren tradisional tetap mempertahankan adat atau kebiasaan pondok pesantren yang tidak ingin menggabungkan dengan modern. Sedangkan pesantren modern merupakan pesantren yang mengikuti perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan sains namun tetap tidak menghilangkan tradisi ataupun kebiasaan pesantren lama yang sudah ada sejak didirikannya pesantren tersebut.

---

<sup>1</sup> Halimatus Sa'diyah, Pembangunan Santripreneur melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal di Era Disruptif, *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1, March (2020): h. 81.

<sup>2</sup> Samsudin Samsudin, Tantangan Lembaga Pendidikan Pesantren di Era Disrupsi, dalam *Conference on Islamic Studies FAI 2019, 2020*, h. 221.

<sup>3</sup> Fitri Rahmawati, Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi, *Jurnal Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2018): h. 245.

<sup>4</sup> Moch Shohib dan Moch Mahsun, "Konkretisasi Kultur Pesantren Madura Dalam Pembentukan Karakter Religius Era Disrupsi, *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 18, no. 1 (2021): h. 2.

<sup>5</sup> Muhammad Candra Syahputra, "Jihad santri millennial melawan radikalisme di era digital: Studi Gerakan Arus Informasi Santri Nusantara di media sosial, *Jurnal Islam Nusantara* 4, no. 1 (2020): h. 70.

Salah satunya ialah pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai yang berdiri pada tanggal 13 Oktober 1922 atau 12 Rabi'ul Awwal berada di Desa Pekapuran, Amuntai Utara, Hulu Sungai Utara. Ponpes Rakha merupakan pesantren yang mampu mengikuti perkembangan zaman, di mana pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai dapat menghadapi tantangan yang ada di era disrupsi ini, didukung dengan adanya penguatan karakter santri dan akhlak yang baik kepada siswa maupun santri. Sistem pendidikan di pondok pesantren Rakha yang sangat relevan, yaitu dengan memadukan dua kurikulum antara agama dan umum, artinya santri tidak hanya memiliki kemampuan di bidang agama saja namun memiliki kemampuan di bidang IPTEK dan SAINS yang menjadi bukti bahwa ponpes RAKHA unggul dalam berbagai hal. Selain itu, ponpes Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai merupakan ponpes terbesar di Kalimantan Selatan.

Penanaman karakter santri dalam menghadapi era disrupsi tentu sangatlah penting, karena pada kenyataannya moral dan akhlak mengalami penurunan yang signifikan yang disebabkan oleh kondisi sosial budaya masyarakat, lingkungan sekitar yang kurang baik hingga memicu pribadi seseorang cenderung buruk yang di sebabkan oleh perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang sangat pesat. Dengan adanya penanaman karakter dan etika serta adab kepada santri maupun siswa tentu mampu menjawab tantangan era disrupsi ini kemudian menjadikan kemajuan teknologi dan informasi sebagai peluang dalam menciptakan berbagai inovasi dan kreatif.<sup>6</sup>

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah mampu menghadapi tantangan di era disrupsi serta menjadikan hal ini sebagai peluang sebagai kemajuan pondok pesantren, peranan santri dalam berinovasi dan terus berkreatifitas hingga menghasilkan sebuah ciptaan yang baru. Bukan hanya itu, peran kiyai sangatlah penting dalam menanamkan karakter kepada santri tercermin pada kepribadian yang baik, bentuk kepedulian antar sesama, kedisiplinan, kesadaran dan memiliki komitmen dalam berbuat kebaikan.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai terutama dalam menghadapi era disrupsi hal tersebut merupakan tantangan dan peluang bagi para santri maupun pondok pesantren Rakha, yang berada di Desa Pekapuran, Amuntai Utara, Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan kajian studi kasus. Pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai yang terletak di Jl. Rakha di Desa Pekapuran Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai ponpes Rakha terutama dalam menghadapi era disrupsi kemudian menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi santri maupun ponpes Rakha serta menjadikannya sebagai sebuah peluang, dengan sistem pembelajaran maupun peran kiyai, ustadz atau ustadzah dalam membangun karakter santri yang agamis.

Penelitian ini lebih memfokuskan kepada metode deskriptif–kualitatif<sup>7</sup> tujuannya agar mampu mendapatkan data yang lebih akurat mengenai sistem pembelajaran Rakha, peran santri maupun kiyai dalam menghadapi era disrupsi yaitu perkembangan teknologi yang semakin canggih dan begitu banyaknya inovasi dan kreatif yang memang sangat

---

<sup>6</sup> Chusnul Muallik dkk., Pesantren dan Millennial Behaviour: Tantangan Pendidikan Pesantren dalam Membina Karakter Santri Milenial, *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): h. 133.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R and D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 9.

dituntut di era disrupsi ini. Dibuktikan dengan sarana prasarana yang memadai, para santri yang mampu bersaing dan unggul di bidang akademik maupun nonakademik dan banyaknya lulusan alumni Rakha melanjutkan ke luar negeri seperti Yaman dan Mesir bagi santiwati maupun santriwan yang berprestasi, sebagian berperan sebagai tokoh masyarakat, tokoh agama, politikus, guru dan lain sebagainya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah mampu bersaing dan unggul dalam bidang akademik maupun nonakademik, adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam penunjang proses belajar serta peran kiyai, ustadz atau ustadzah dalam membangun karakter santri.

Pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai merupakan sebuah lembaga pesantren yang mengutamakan adab dan etika selain itu pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai ini juga mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Metode sistem pembelajaran yaitu dengan menggabungkan antara kurikulum pembelajaran negeri dan pesantren menjadi satu.

Dalam hal ini ponpes Rakha tidak hanya unggul pada satu bidang tetapi santri juga mampu unggul di bidang lainnya hal ini terjadi karena adanya penanaman moral, adab dan etika serta karakter santri yang diajarkan oleh para kiyai, ustadz dan ustadzah di pondok pesantren tersebut. Para santri juga cukup terampil dalam menyikapi arus perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang dengan pesat, santri menjadikan era disrupsi ini bukan hanya sekedar tantangan tetapi sebuah peluang untuk terus berinovasi dan kreatif.

### **Transformasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Rakha**

Seiring dengan perkembangan teknologi, terjadi begitu banyak perubahan di kalangan masyarakat dan dunia pendidikan terutama di kalangan pondok pesantren. Kemudian di hadapkan oleh teknologi dan informasi yang begitu kuat, sebuah tuntutan dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta skill dalam menghadapi persoalan HOTS.

Oleh sebab itu, penguasaan dalam teknologi dan pengetahuan dibutuhkan oleh pondok pesantren. Jika hal ini tidak dilakukan kemungkinan besar pondok pesantren tersebut akan tertinggal oleh lajunya perkembangan zaman, karena dianggap belum siap menghadapi era perubahan zaman yang semakin canggih. Adanya lembaga pondok pesantren di harapkan tetap mampu mengikuti arus perkembangan zaman, hal tersebut menjadi sebuah tantangan dan peluang pesantren dalam membangun karakter santri yang semakin terbuka dan siap menghadapi era disrupsi.<sup>8</sup>

Jika pondok pesantren tradisional lebih memusatkan pada sistem pembelajaran yang lama di mana hanya menggunakan kurikulum pesantren saja. Sedangkan di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai memadukan keduanya yaitu kurikulum negeri dan kurikulum pesantren. Kurikulum pondok pesantren yang berisi tentang ilmu keislaman terdiri dari Fiqih, Ushul Fiqih, Al-qur'an, Tahfizh, Tafsir, Ilmu Tafsir, Akhlak, hadits, Musthalah Hadist, Tauhid, Sirah Nabawi, Muthala'ah, Insyah, Nahwu, Sharaf, Balaghah, Mahfuzhat, Imla, Tarbiyah dan Muhadharah. Adapun kurikulum negeri mencakup tiga jurusan diantaranya adalah jurusan Ilmu Agama Islam, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu ekstrakurikuler yang berada di pondok

---

<sup>8</sup> Ali Mufron, Transformasi Pondok Pesantren (Upaya Merawat Tradisi dan Modernisasi Sistem Pesantren di Era Disrupsi), Tarbawi Ngabar: Journal of Education 1, no. 02 (2020): h. 201.

pesantren Rasyidiyah Khalidiyah baik itu Normal Islam Puteri (NIPA) dan Normal Islam Putera (NIPA) di antaranya adalah Tilawah, Silat, Paskib, Tahsin dan Program Tahfizh.

### **Tantangan dan Transformasi di Era Disrupsi**

Di seluruh pendidikan saat ini telah menghadapi era disrupsi, sebuah perubahan yang sangat mengejutkan di mana kejadian saat ini telah memutarbalikkan fakta suatu kondisi yang tidak bisa dihindari oleh siapa pun, perubahan yang sungguh signifikan membawa pada kebiasaan yang baru dan mengubah tatanan lama. Era disrupsi membawa pada sistem baru yang lebih inovatif dan disruptif. Hal ini menghantarkan pada dua pilihan berubah atau kalah, kondisi ini sudah tidak bisa dipungkiri, disrupsi membawa pada arus kemajuan yaitu dengan sistem pendidikan yang digitalisasi, bermunculannya inovasi aplikasi teknologi seperti MOOC (Massive Open Online Course) serta AI (Artificial Intelligence).<sup>9</sup>

Pondok pesantren yang mampu mengikuti arus perkembangan zaman, yaitu dengan perubahan sistem pembelajaran yang mengakibatkan transformasi pada masa sebelum reformasi di antaranya banyak pesantren yang menggabungkan dua kurikulum, yaitu kurikulum pesantren mempelajari tentang kitab kuning sedangkan kurikulum negeri lebih terfokus pada pengetahuan modern.<sup>10</sup>

Sebuah tempat menimba ilmu, pendidikan yang sudah ada dan saling berkaitan erat dengan masyarakat adalah pesantren, di mana pesantren ini sudah menjadi bagian dari, untuk, oleh masyarakat. Selain itu pesantren juga diuntut ikut berpartisipasi serta mampu memahami kondisi dan keadaan yang searah dengan masyarakat, bangsa dan negara dalam arus perkembangan zaman yang semakin maju. Hal inilah yang membuat pesantren semakin tertantang di mana tidak hanya mempelajari bidang agama saja namun di harapkan mampu menerapkan dan ikut berpartisipasi dalam kemajuan zaman.<sup>11</sup>

Pesantren yang mengikuti perkembangan zaman tidak harus membuang semua kebiasaan lama, namun memperkuat adanya pendidikan keislaman yang memang pada dasarnya pesantren identik dengan nilai-nilai agama. Dengan adanya tatanan moral dan akhlak yang baik santri akan mampu menjawab tantangan dari era disrupsi ini, adanya kemajuan teknologi dan informasi yang menyajikan serba instan justru santri diajak berfikir kritis menjadikan hal ini sebagai peluang misalnya sebagai tempat berdakwah seperti media sosial maupun tempat mencari informasi-informasi penting di internet untuk menambah wawasan pengetahuan.

### **Peran Kiyai Dalam Membangun Karakter Santri**

Setiap manusia memiliki kualitasnya masing-masing yang memang sudah ada sejak lahir hal ini disebut juga dengan karakter. Jika seseorang tidak memiliki apa pun baik itu dari segi materi tentu hal ini tidak menjadi sebab hilangnya jati diri seseorang karena kekayaan yang sesungguhnya ialah karakter yang menekankan pada budi pekerti yang luhur dan beradab. Apabila seseorang itu sakit dan tidak sehat tentu hal ini mempengaruhi pada karakter, karena karakter membutuhkan kesehatan baik itu secara

---

<sup>9</sup> Samsudin Samsudin, "Tantangan Lembaga Pendidikan Pesantren di Era Disrupsi," dalam Conference on Islamic Studies FAI 2019, 2020, h. 227.

<sup>10</sup> Ali Ja'far, "Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan Kontestasi, Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman 8, no. 1 (2019): h. 21.

<sup>11</sup> Ahmad Damanhuri, Endin Mujahidin, dan Didin Hafidhuddin, Inovasi pengelolaan pesantren dalam menghadapi persaingan di era globalisasi, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 1 (2013): h. 22.

mental maupun kondisi tubuh yang sehat.<sup>12</sup> Dalam mengembangkan karakter diperlukan perencanaan yang teratur yaitu dengan beberapa komponen di antaranya (knowledge, feeling, loving dan acting ). Karakter akan terbentuk akan muncul apabila telah terlatih atau sudah menjadi kebiasaan. Karena pada dasarnya karakter erat kaitannya dengan emosi dan kebiasaan diri.

Umumnya ada sebagian anak yang memiliki kualitas karakter yang tinggi dan rendah, anak yang memiliki karakter tingkat rendah yaitu tingkat emosi yang masih belum terlatih secara maksimal hingga hal ini mengakibatkan akan terjadi kesulitan pada saat belajar karena belum terbiasa dalam berfikir tingkat tinggi. Oleh sebab itu, peran pendidikan pondok pesantren dalam membangun karakter santri yang unggul beretika dan beradab tentu sangat di tekankan karena banyak orang beranggapan bahwa karakter seseorang itu ditentukan oleh pendidikan.<sup>13</sup>

Pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai merupakan pondok pesantren yang sangat menekankan pentingnya karakter yang baik, memiliki adab dan etika yang bagus kepada para santri, hal ini biasanya di lakukan para kiyai maupun ustadz atau ustadzah saat proses pembelajaran berakhir dan ceramah agama. Setiap proses pembelajaran maupun tidak para ustadz atau ustadzah selalu mengingatkan kepada santri betapa pentingnya memiliki adab yang bagus. Dengan penanaman moral yang baik kepada santri tentu tidak akan mudah terpengaruh oleh dampak negatif dari era disrupsi. Dampak negatifnya berupa internet atau media sosial yang kadang menyajikan berbagai macam tontonan yang kurang baik seperti film kekerasan maupun pornografi dan hal ini tentu saja berdampak pada karakter anak bangsa.

Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter santri di ponpes Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai ialah adanya penguatan karakter yang di tekankan oleh guru, sistem pembelajaran yang efektif dan efisien, perpaduan kurikulum pendidikan baik itu kurikulum pesantren maupun kurikulum negeri dan adanya motivasi yang diberikan oleh kiyai, ustadz atau ustadzah. Selain itu faktor pendukungnya berupa sarana dan prasarana yang memadai maupun peran orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya dalam membentuk karakter santri yaitu terjadinya ledakan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin maju dan pesat. Ledakan teknologi ini sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter santri di mana informasi yang diterima bisa saja membawa pengaruh negatif maupun positif. Adanya perubahan zaman yang semakin canggih dan maju merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi santri pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah yang benar-benar harus di pikirkan dengan baik.

Kemunculan informasi yang tiada batas merambat begitu cepat hingga tidak bisa dihindari, oleh karena itu, pondok pesantren Rakha berusaha menanamkan karakter pada santri agar mampu mengikuti perkembangan zaman dan tidak mudah terpengaruh dalam informasi yang membawa pengaruh negatif. Dalam menghadapi perkembangan era disrupsi diperlukan pendidikan virtual yaitu penggabungan antara pendidikan pesantren dengan era digital, di mana syiar islam dapat dilakukan melalui media sosial, penanaman nilai-nilai islam dalam kehidupan yang bisa ditampilkan tanpa harus mengubah pondok pesantren konvensional.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Rahmi Diana dkk., Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence Sebagai Desain Pembelajaran Di Era Disrupsi,” KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional 2, no. 1 (2020): h. 233.

<sup>13</sup> Pasmah Chandra, Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi,” Belajea: Jurnal Pendidikan Islam 5, no. 2 (2020): h. 245.

<sup>14</sup> Hatta Fakhurrozi dan FTIK IAIN Palu, “Pesantren virtual: Dinamisasi atau Disrupsi Pesantren?,” Jurnal Paedagogia Vol 10, no. 1 (2021): h. 167.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap pesantren Rasyidiyah Khalidiyah yang berada di Jl Rakha Desa Pekapuran Kec. Amutai Utara Kab. Hulu Sungai Utara dapat ditarik kesimpulan bahwa santri maupun pesantren Rasyidiyah Khalidiyah mampu bersaing dalam bidang agama maupun bidang teknologi informasi dan komunikasi. Sistem pembelajaran yang mengkolaborasi antara kurikulum pesantren dan kurikulum negeri tanpa menghilangkan kebiasaan atau adat lama sejak berdirinya ponpes Rakha tersebut.

Kegemilangan pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah yang membuktikan mampu berdiri sampai sekarang selama 99 tahun menjelang satu abad, tahun ke tahun sarana prasarana di ponpes Rasyidiyah Khalidiyah ini terus berkembang, selain itu ponpes Rasyidiyah Khalidiyah tidak hanya menguasai kurikulum pesantren seperti pembacaan kitab kuning, tetapi juga mampu menguasai baik dalam bidang IPTEK maupun SAINS hal ini terjadi karena adanya sarana prasarana yang disediakan oleh pondok pesantren Rakha seperti adanya Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi dan Laboratorium Komputer. Sarana prasarana yang mendukung membuat para santri lebih mudah dalam belajar kritis, menghadapi tantangan era disrupsi yaitu era di mana kecanggihan teknologi dan informasi yang sangat cepat. Adapun peran kiyai, ustadz atau ustadzah di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah yaitu dengan menanamkan akhlak budi pekerti yang luhur beradab dan beretika sangatlah ditekankan di pondok pesantren Rakha. Hal ini di sampaikan para guru ponpes Rakha pada saat ceramah agama dan setiap waktu pembelajaran hampir berakhir.

Setelah melakukan penelitian selain faktor pendukung ternyata ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter santri di antaranya; 1) terjadinya ledakan informasi yang semakin maju dan pesat hingga memaksa santri untuk terus maju dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman, 2) danya informasi yang tidak bisa dikendalikan yaitu berupa informasi negatif yang mungkin bisa saja diakses oleh setiap orang seperti film yang mengandung unsur kekerasan dan pornografi hal ini tentu sangat berpengaruh dan merubah perilaku seseorang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Pasmah. Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 243–62.
- Damanhuri, Ahmad, Endin Mujahidin, dan Didin Hafidhuddin. Inovasi pengelolaan pesantren dalam menghadapi persaingan di era globalisasi.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2013): 17–37.
- Diana, Rahmi, Faidatul Hasanah, Restu Presta Mori, dan Nurul Mailani. Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence Sebagai Desain Pembelajaran Di Era Disrupsi.” *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020): 232–37.
- Fakhrurrozi, Hatta, dan FTIK IAIN Palu. Pesantren Virtual: Dinamisasi Atau Disrupsi Pesantren?” *Jurnal Paedagogia* Vol 10, no. 1 (2021).
- Ja’far, Ali. Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan Kontestasi. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 8, no. 1 (2019): 17–35.
- Muali, Chusnul, Adi Wibowo, Hambali Hambali, Zaini Gunawan, dan Immatul Hamimah. Pesantren dan Millennial Behaviour: Tantangan Pendidikan Pesantren dalam Membina Karakter Santri Milenial.” *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 131–46.

- Mufron, Ali. Transformasi Pondok Pesantren (Upaya Merawat Tradisi dan Modernisasi Sistem Pesantren di Era Disrupsi).” *Tarbawi Ngabar: Journal of Education* 1, no. 02 (2020): 191–208.
- Rahmawati, Fitri. Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi.‖ *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2018): 244–57.
- Sa’diyah, Halimatus. Pembangunan Santripreneur melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal di Era Disruptif.‖ *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1, March (2020): 80–99.
- Samsudin, Samsudin. Tantangan Lembaga Pendidikan Pesantren di Era Disrupsi.‖ *Dalam Conference on Islamic Studies FAI 2019*, 221–30, 2020.
- \_\_\_\_\_. Tantangan Lembaga Pendidikan Pesantren di Era Disrupsi.” *Dalam Conference on Islamic Studies FAI 2019*, 221–30, 2020.
- Shohib, Moch, dan Moch Mahsun. Konkretisasi Kultur Pesantren Madura Dalam Pembentukan Karakter Religius Era Disrupsi.” *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 18, no. 1 (2021): 1–13.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R and D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Syahputra, Muhammad Candra. Jihad santri millennial melawan radikalisme di era digital: Studi Gerakan Arus Informasi Santri Nusantara di media sosial.” *Jurnal Islam Nusantara* 4, no. 1 (2020): 69–80.